

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPAS MATERI SIKLUS AIR SISWA KELAS V SD NEGERI 080 PANYABUNGAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPAS MATERI SIKLUS AIR SISWA KELAS V SD NEGERI 080 PANYABUNGAN



SKRIPSI

Disusun Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ahmad Fauzi Pulungan

Nim.22160100

Pembimbing I

Rica Umrina Lubis, M.Hum

NIP.198811142019032014

Pembimbing II

Junita Irawati, M.A

NIP.196506151998032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

2026

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPAS Materi Siklus Air Siswa Kelas V SD Negeri 080 Panyabungan”**, an Ahmad Fauzi Pulungan NIM 22160100, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan Pada Tanggal 02 Oktober 2026.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Lia Agustina Damanik, M.Hum 199007312019082001	Ketua Sidang/Penguji I		02 okt 2026
2	Arafatul Soraya, M.Pd.I 199007012025212003	Sekretaris Sidang/Penguji II		05 okt 2026
3	Rica Umrina Lubis, M.Hum 198811142019032014	Anggota/Penguji III		05 okt 2026
4	Junita Irawati, S.Pd., M.A 196506151998032001	Anggota/Penguji IV		05 okt 2026

Mandailing Natal, Oktober 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mar Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

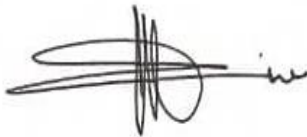
Pembimbing Skripsi atas nama saudara Ahmad Fauzi Pulungan NIM. 22160100, dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPAS Materi Siklus Air Siswa Kelas V SD Negeri 080 Panyabungan**". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di sidang Munaqosyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, September 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Rica Umrina Lubis, M.Hum
NIP. 198811142019032014



Junita Irawati, M.A
NIP. 196506151998032001

SURAT PERNYATAAN ASLI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi Pulungan
Tempat/Tgl.Lahir : Ranto Panjang, 05-07-2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ranto Panjang

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPAS Materi Siklus Air Siswa Kelas V SD Negeri 080 Panyabungan" adalah benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sepenuhnya.

Panyabungan September 2026

Yang membuat pernyataan



Ahmad Fauzi Pulungan
22160100

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhirabbil 'alamin.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta

Ayah dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi dalam hidupku. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, doa, nasihat, serta dukungan yang tidak pernah putus. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan cinta yang telah diberikan kepadaku. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu.

2. Keluarga Tercinta

Terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, perhatian, motivasi, dan dukungan selama perjalanan pendidikan ini. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi penyemangat bagiku untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi ini.

3. Dosen Pembimbing dan Seluruh Dosen

Terima kasih kepada dosen pembimbing I Ibu Rica Umrina Lubis, M.Hum dan dosen pembimbing II Ibu Junita Irawati, S.Pd., M.A yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing serta memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat berharga selama masa perkuliahan.

4. Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang telah menjadi tempat

penulis menimba ilmu, pengalaman, dan membentuk karakter selama menempuh pendidikan.

5. Sahabat dan Teman Seperjuangan

Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjaga.

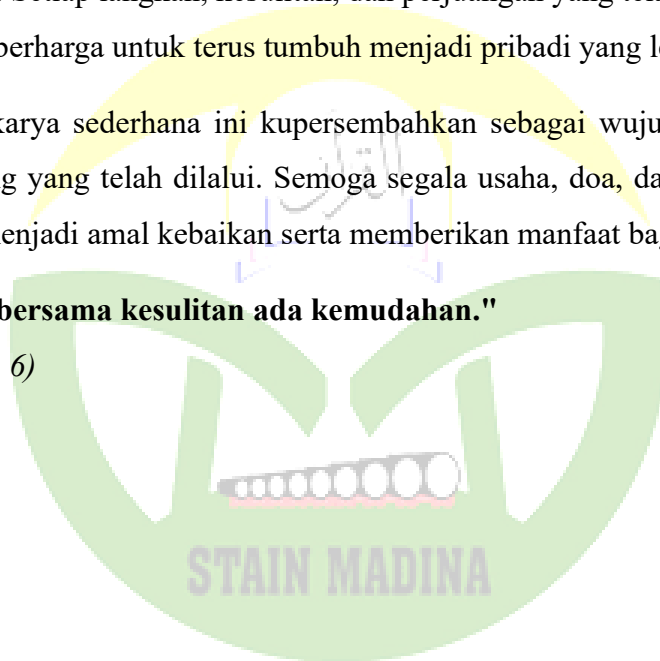
6. Untuk Diriku Sendiri

Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Setiap langkah, kesulitan, dan perjuangan yang telah dilewati menjadi pelajaran berharga untuk terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik

Akhirnya, karya sederhana ini kupersembahkan sebagai wujud rasa syukur atas perjalanan panjang yang telah dilalui. Semoga segala usaha, doa, dan perjuangan yang telah dilakukan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat bagi banyak orang.

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 6)



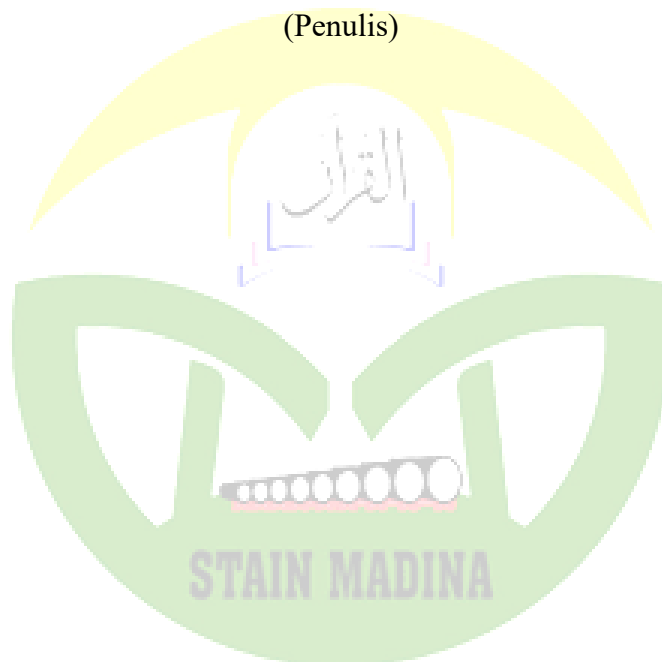
MOTTO

"Orang-orang Arab Badui itu berkata, 'Kami telah beriman. Katakanlah (kepada mereka), 'Kamu belum beriman, tetapi katakanlah: Kami telah tunduk (Islam), karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu. Jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun pahala amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'"

(Q.S. Al-Hujurat: 14)

“Ilmu tidak cukup untuk diketahui, tetapi harus dihayati dan diamalkan.”

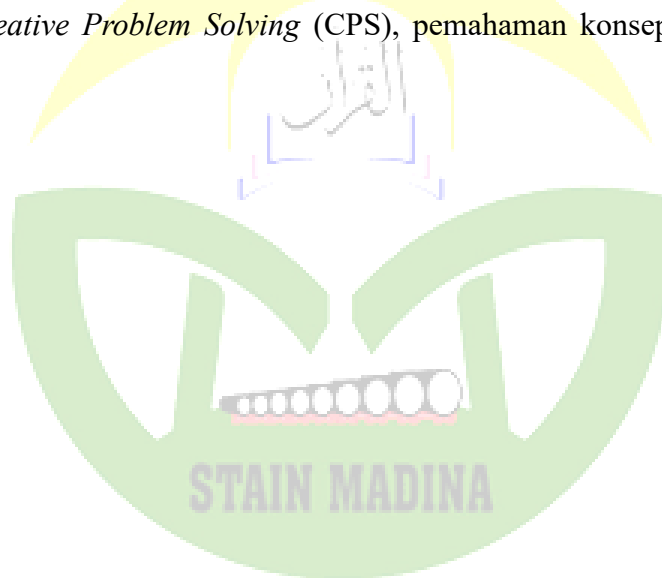
(Penulis)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap pemahaman konsep IPAS materi siklus air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 25 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes pemahaman konsep berupa soal pilihan ganda yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test, dan uji effect size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 82,44 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 73,23. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai effect size (Cohen's d) sebesar 1,107 termasuk kategori besar. Dengan demikian, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS materi siklus air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan.

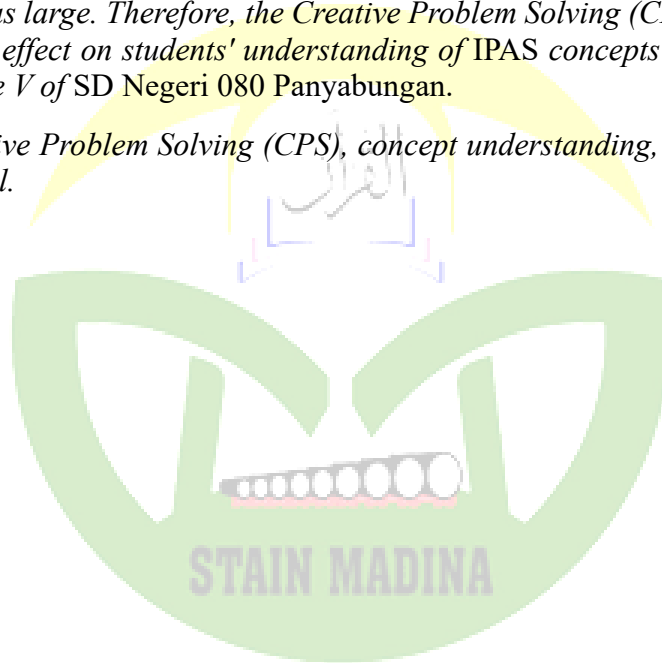
Kata Kunci: *Creative Problem Solving* (CPS), pemahaman konsep, IPAS, siklus air, sekolah dasar.



ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Creative Problem Solving (CPS) learning model on students' understanding of science and social studies (IPAS) concepts on the water cycle material in Grade V of SD Negeri 080 Panyabungan. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 25 students in the experimental class and 26 students in the control class. Data were collected through a multiple-choice concept understanding test that had met validity and reliability requirements. Data analysis included normality testing, homogeneity testing, hypothesis testing using the Independent Sample t-Test, and effect size analysis. The results showed that the mean posttest score of the experimental class was 82.44, which was higher than that of the control class at 73.23. The hypothesis test yielded a Sig. (2-tailed) value of < 0.001 , indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Furthermore, the effect size (Cohen's d) was 1.107, which was categorized as large. Therefore, the Creative Problem Solving (CPS) learning model had a significant effect on students' understanding of IPAS concepts on the water cycle material in Grade V of SD Negeri 080 Panyabungan.

Keywords: Creative Problem Solving (CPS), concept understanding, IPAS, water cycle, elementary school.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Pemahaman Konsep IPAS Materi Siklus Air Siswa Kelas V SD Negeri 080 Panyabungan". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin, M.Ed selaku Ketua STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di STAIN Mandailing Natal.
2. Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh perkuliahan.
3. Ibu Rica Umrina Lubis, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Junita Irawati, M.A selaku dosen permbimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Bapak Torkis, S.pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 080 Panyabungan beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin serta membantu pelaksanaan penelitian.
7. Siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini
8. Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a kasih sayang, dukungan, dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan studi.
9. Sahabat, teman-teman seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Panyabungan, September 2026

Penulis

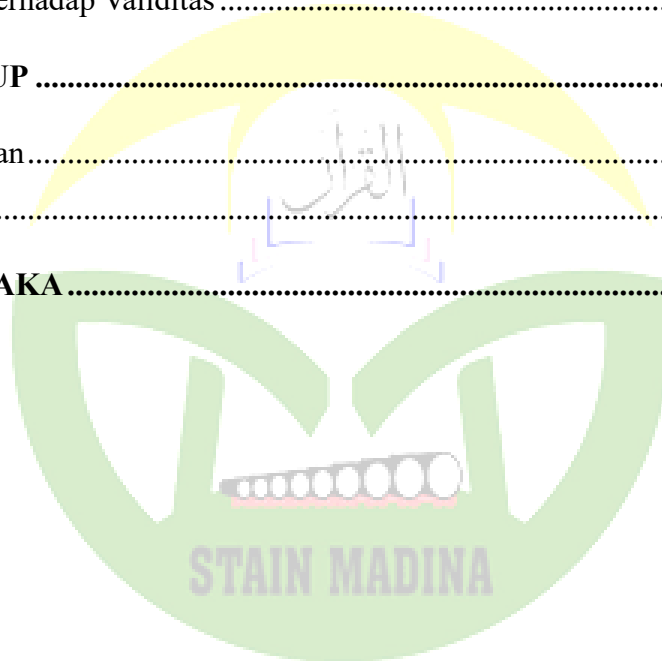
Ahmad Fauzi Pulungan

DAFTAR ISI

COVER DALAM.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN ASLI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasioanl	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Model Pembelajaran	11
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	11

c. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran	11
d. Landasan Teori Pembelajaran	12
2. Pengertian <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)	13
3. Langkah-Langkah Model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS).....	14
4. Pemahaman Konsep IPAS.....	17
a. Pengertian Pemahaman Konsep	17
b. Indikator Pemahaman Konsep	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Kosep Siswa.....	19
5. Pembelajaran IPAS.....	19
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	19
b. Tujuan Pembelajaran IPAS	20
6. Materi Siklus Air.....	20
a. Pengertian Siklus Air	20
b. Tahapam Siklus Air	21
7. Hubungan Model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) dengan pemahaman Konsep Siklus Air	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sample.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	40
F. Perangkat Pembelajaran	43
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASILDAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Temuan Umum	54
2. Temuan Khusus	56
B. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	76
C. Pembahasan Hasil penelitian	79
D. Kontrol Terhadap Validitas	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

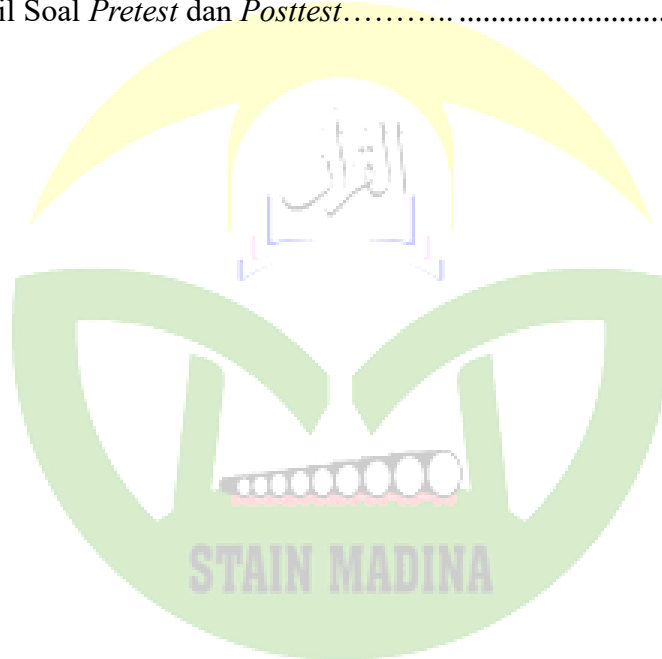


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	24
Table 1.2 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Grup Desain</i>	33
Table 1.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
Table 1.4 Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 080 Panyabungan	36
Table 1.5 Anggota Sampel penelitian kelompok eksperimen dan kontrol	37
Table 1.6 Kisi-kisi Instrumen Tes.....	41
Table 1.7 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru.....	42
Tabel 1.8 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa.....	43
Tabel 1.9 Identitas Sekolah.....	54
Tabel 1.10 Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik.....	54
Tabel 1.11 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 080 Panyabungan.....	55
Tabel 1.12 Hasil Uji Validitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 1.13 Hasil Uji Validitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
Tabel 1.14 Hasil Uji Reliabilitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 1.15 Hasil Uji Reliabilitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 1.16 Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	61
Table 1.17 Hasil Statistic deskriptif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	62
Table 1.18 Ditribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 1.19 Hasil Statistik Deskriptif <i>Pretestt</i> Kelas Kontrol.....	64
Table 1.20 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	65
Table 1.21 Hasil Statistic deskriptif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	66
Table 1.22 Ditribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	67
Table 1.23 Hasil Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
Table 1.24 Ditribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 1.25 Uji Normalitas <i>Pretest Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	71
Tabel 1.26 Uji Homogenitas <i>Posttes</i> Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 1.27 Statistik Kelompok.....	73
Tabel 1.28 Hasil Uji Hipotesis <i>Independent Sample Test</i>	74
Tabel 1.29 Hasil Effect Size.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93
Lampiran II Hasil Uji SPSS.....	101
Lampiran III Modul IPAS & Observasi Siswa.....	103
Lampiran IV Dokumentasi Pembelajaran.....	115
Lampiran V Observasi Guru.....	116
Lampiran VI Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran VII Surat Balasan Penelitian.....	121
Lampiran VIII Pernyataan Validator 1 dan 2 Soal <i>Pretest Posttest</i>	122
Lampiran IX Hasil Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada abad ke 21 (Hasanah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kemampuan memecahkan masalah (Puspita, 2025). Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Anisah et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pengintegrasian tersebut bertujuan agar peserta didik mampu melihat hubungan antara manusia dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosial secara utuh (Zakarina et al., 2024). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga dilatih untuk mengamati, menanya, menyelidiki, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan (Elsinta, 2024).

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) IPAS Fase C Kurikulum Merdeka yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas V dan VI sekolah dasar, pembelajaran IPAS diarahkan agar peserta didik mampu memahami berbagai fenomena alam dan sosial melalui proses penyelidikan sederhana, mengumpulkan serta mengolah informasi, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan mengomunikasikan hasil temuannya (Anisah et al., 2023). Peserta didik diharapkan mampu menggunakan keterampilan proses sains untuk memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan makhluk hidup, lingkungan, energi, perubahan wujud benda, sistem bumi, serta interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya (Septiani & Fatonah, 2024).

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Jannati et al., 2023). Pembelajaran dirancang berbasis aktivitas eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang diperoleh (Pratami, 2024).

Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai peserta didik. Pemahaman konsep menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu materi dengan bahasanya sendiri, menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya, serta menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. (Dewi & Ibrahim, 2019).

Materi siklus air memiliki karakteristik yang bersifat konseptual dan saling berkaitan antara satu proses dengan proses lainnya. Dalam materi ini, peserta didik mempelajari bagaimana air bergerak dari permukaan bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi melalui serangkaian tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan. Proses-proses tersebut meliputi evaporasi (penguapan), transpirasi, kondensasi (pengembunan), presipitasi (hujan), dan infiltrasi (peresapan air ke dalam tanah) (Fitri A, 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 080 Panyabunan kelas V menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang sering ditemukan adalah membedakan proses evaporasi dan transpirasi. Peserta didik cenderung memahami keduanya sebagai proses penguapan biasa tanpa mengetahui bahwa evaporasi terjadi pada permukaan air, sedangkan transpirasi berasal dari pelepasan uap air melalui tumbuhan (Mirino, 2025). Selain itu, peserta didik juga sering mengalami kesulitan dalam memahami proses kondensasi karena proses tersebut tidak dapat diamati secara langsung dalam skala besar. Kesulitan lain muncul pada pemahaman presipitasi, di mana sebagian peserta didik hanya mengaitkannya

dengan hujan tanpa memahami proses terbentuknya. Begitu pula dengan infiltrasi yang sering kali kurang dipahami karena berkaitan dengan pergerakan air di dalam tanah yang tidak terlihat secara langsung oleh peserta didik (Fitriyah et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal tersebut juga. Terdapat bahwa 10 siswa (42,86%) yang memperoleh nilai di atas KKTP 70, sedangkan 15 siswa (57,14%) masih berada di bawah KKTP. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi Siklus Air masih tergolong rendah sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Kesulitan dalam memahami konsep-konsep siklus air dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belum memahami hubungan antar proses dalam siklus air cenderung mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan fenomena alam, maupun menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut. Rendahnya pemahaman konsep juga menyebabkan peserta didik hanya menghafal istilah tanpa mampu menjelaskan makna dan keterkaitannya (Hidayatulloh, 2025).

Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Ramadhani & Amelia, 2025).

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, guru menjadi sumber utama informasi, sedangkan peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif (Firmansyah & Jiwandono, 2022).

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena melalui keterlibatan aktif, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Hasana et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran IPAS sering kali lebih menekankan aspek hafalan daripada pemahaman konsep. Peserta didik diarahkan untuk mengingat istilah, definisi, maupun fakta-fakta tertentu tanpa memahami makna dan hubungan antar konsep yang dipelajari (Rani, 2024).

Permasalahan lain yang juga sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Padahal, salah satu tujuan utama pembelajaran IPAS adalah membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep yang dipelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari (Swistiyawati & Indrayani, 2024).

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS, seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya keterlibatan peserta didik, dominannya aktivitas menghafal dibandingkan memahami konsep, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep dengan fenomena nyata memerlukan solusi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) (Anggraini et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Miranda (2024) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 105 Rejang Lebong. Membahas penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*, serta meneliti pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Miranda et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,76, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,52. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan media *puzzle* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 105 Rejang Lebong.

Penelitian Yulia Miranda (2024) telah membuktikan efektivitas model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar IPAS, penelitian tersebut berfokus pada variabel hasil belajar dengan bantuan media puzzle. Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh model pembelajaran CPS terhadap pemahaman konsep siswa pada materi siklus air.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi siklus air. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPAS pada Materi Siklus Air Siswa Kelas V SD Negeri 080 Panyabungan."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi Siklus Air, masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis, dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*), sehingga peserta didik kurang aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap pemahaman mata pelajaran IPAS materi siklus air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS materi Siklus Air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan?
2. Seberapa besar pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS materi Siklus Air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan berdasarkan nilai effect size?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS materi Siklus Air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPAS materi Siklus Air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan berdasarkan nilai effect size.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada guru mengenai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS. Melalui model *Creative Problem Solving* (CPS), guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Penerapan model CPS dapat membantu siswa memahami materi Siklus Air secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung upaya sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
4. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) serta menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu bentuk penjelasan mengenai makna variabel penelitian yang dirumuskan sehingga variabel tersebut dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara jelas. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian serta memberikan batasan yang jelas mengenai bagaimana suatu variabel diukur atau diterapkan dalam proses penelitian. Dengan adanya definisi operasional, peneliti maupun pembaca dapat memahami prosedur pengukuran variabel yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Dewi, 2022).

1. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini. CPS adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah secara kreatif melalui tahapan yang sistematis (Mutihah, 2025). Pada penelitian ini, model CPS diterapkan dalam pembelajaran IPAS materi siklus air melalui lima tahapan sebagai berikut:

a. *Objective Finding* (Menemukan Tujuan)

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengenali tujuan pembelajaran dan fenomena yang akan dipelajari. Siswa diajak memahami pentingnya siklus air dalam kehidupan serta menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Indikator:

- 1) Siswa mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa memahami fenomena yang akan dipelajari.
- 3) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi siklus air.

b. *Fact Finding* (Menemukan Fakta)

Pada tahap ini siswa mengumpulkan berbagai informasi dan fakta yang berkaitan dengan siklus air melalui pengamatan, diskusi, gambar, video, maupun sumber belajar lainnya.

Indikator:

- 1) Siswa mengumpulkan informasi terkait siklus air.
- 2) Siswa mengidentifikasi fakta-fakta yang ditemukan.
- 3) Siswa menghubungkan fakta dengan materi yang dipelajari.

c. *Problem Finding* (Menemukan Masalah)

Pada tahap ini siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan fakta yang telah ditemukan. Guru membimbing siswa untuk menemukan pertanyaan atau masalah yang perlu dipecahkan.

Indikator:

- 1) Siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan siklus air.
- 2) Siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 3) Siswa menentukan fokus masalah yang akan dibahas.

d. *Idea Finding* (Menemukan Ide)

Pada tahap ini siswa mengemukakan berbagai ide, pendapat, atau alternatif solusi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Indikator:

- 1) Siswa mengemukakan ide atau pendapat.
- 2) Siswa memberikan alternatif penyelesaian masalah.
- 3) Siswa aktif dalam diskusi kelompok.

e. *Solution Finding* (Menemukan Solusi)

Pada tahap ini siswa memilih ide terbaik berdasarkan fakta dan konsep yang telah dipelajari.

Indikator:

- 1) Siswa mengavaluasi ide.
- 2) Siswa memilih solusi yang paling tepat.
- 3) Siswa menyeleksi ide.
- 4) Siswa menentukan jawaban yang didukung fakta.

f. *Acceptance Finding* (Menemukan Penerimaan)

Pada tahap ini siswa memilih solusi yang paling tepat dan dapat diterima berdasarkan hasil diskusi serta fakta yang telah diperoleh, kemudian mempresentasikan hasilnya.

Indikator:

- 1) Siswa menentukan solusi yang tepat.
- 2) Siswa menyampaikan hasil diskusi.
- 3) Siswa mampu menerima dan mempertahankan solusi berdasarkan fakta.

Adapun pemahaman konsep IPAS secara operasional diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep-konsep IPAS khususnya pada materi Siklus Air. Pemahaman konsep tersebut diukur melalui hasil tes yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), sehingga dapat diketahui tingkat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan (Mutihah, 2025).

Dengan demikian, definisi operasional dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan proses pengukuran variabel penelitian, sehingga pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap pemahaman mata pelajaran IPAS pada materi Siklus Air siswa kelas V SD Negeri 080 Panyabungan dapat dianalisis secara objektif dan sistematis.

2. Pemahaman Konsep IPAS Materi Siklus Air

Pemahaman konsep merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan kembali, menghubungkan, dan menerapkan konsep siklus air menggunakan bahasa atau pemikirannya sendiri. Pemahaman konsep dalam penelitian ini

diukur berdasarkan indikator kemampuan memahami menurut Anderson dan Krathwohl yang disesuaikan dengan materi siklus air, yaitu:

a. Menafsirkan (*Interpreting*)

Kemampuan siswa menjelaskan konsep siklus air dengan menggunakan bahasa atau pemahamannya sendiri.

b. Memberikan Contoh (*Exemplifying*)

Kemampuan siswa memberikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan proses siklus air dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Kemampuan siswa mengelompokkan berbagai peristiwa atau proses ke dalam tahapan siklus air yang sesuai, seperti evaporasi, kondensasi, presipitasi, transpirasi, dan infiltrasi.

d. Meringkas (*Summarizing*)

Kemampuan siswa menyampaikan inti atau gagasan utama mengenai proses siklus air secara singkat dan tepat.

e. Menyimpulkan (*Inferring*)

Kemampuan siswa menarik kesimpulan berdasarkan informasi atau fenomena yang berkaitan dengan siklus air.

f. Membandingkan (*Comparing*)

Kemampuan siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar proses dalam siklus air, misalnya antara evaporasi dan transpirasi.

g. Menjelaskan (*Explaining*)

Kemampuan siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat serta urutan proses yang terjadi dalam siklus air secara logis dan sistematis.